

CHRISTIAN IDENTITY

Identitas orang Kristen

1 Peter 2:9-10

April 11, 2010

“But you are a chosen race, a royal priesthood, a holy nation, **a people for God's own possession**, that you may proclaim the excellencies of Him who has called you out of darkness into his marvelous light; 10 for you once were not a people, but now you are the people of God; you had not received mercy, but now you have received mercy.”

“Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: 10 kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.”

Last week when I was praying, I found myself thanking God for the wonder of being a human, but not just any human but a people for God. We have the astonishing capacity to see and hear and feel, and then to think about all this amazing reality around us, and then to form judgments about it all.

Minggu yang lalu ketika saya berdoa, saya mulai bersyukur kepada Allah atas keajaiban menjadi manusia, namun bukan saja manusia biasa akan tetapi menjadi ‘umat kepunyaan Allah.’ Kita memiliki kapasitas luar biasa untuk melihat dan mendengar dan merasakan dan memikirkan realitas luar biasa di sekitar kita, dan setelah itu menghakimi semua itu.

And to know right and wrong, and good and bad, and beautiful and ugly, and then to feel profound emotions of love and hate and joy and discouragement as well as wonder and hope and gratitude, and then to reason and plan our lives in ways that achieves things.

Dan untuk mengetahui kebenaran dan kesalahan, dan kebaikan dan keburukan, dan yang cantik dan jelek, dan untuk merasakan emosi yang mendalam seperti cinta dan benci dan kegembiraan dan keputusasaan dan juga heran dan harapan dan syukur, dan setelah itu memakai akal dan merencanakan hidup kita dengan cara yang menghasilkan hal-hal.

But best of all is to use all these wonderful human capacities while knowing and loving and serving the greatest Being in the universe, our Maker and our Savior and our God. It was one of those rare moments, like a brush with eternity.

Namun yang terbaik adalah untuk memakai semua kapasitas manusia yang baik itu sambil mengetahui dan mengasihi dan melayani Keberadaan terbesar di alam semesta, yaitu Pencipta kita, Penyelamat kita dan Allah kita. Itu adalah salah satu momen yang langka, seperti bersikat dengan keabadian.

To be alive as a human being with indescribable mysteries at every turn, and to have in front of us an eternal destiny of spectacular glory or the inexpressible horror of not knowing is a weight that can either lift you up with great joy and full of glory or press you down with fear and trembling.

Untuk hidup sebagai manusia dengan misteri yang tak terlukiskan di setiap kesempatan, dan untuk menghadapi akhir kekal yang kemuliaannya spektakuler atau kengerian yang tak terkatakan karena tidak tahu adalah suatu beban yang dapat meninggikan Anda dengan suka cita besar atau yang dapat menekan Anda ke bawah dengan takut dan gentar.

Whether you experience glory or horror depends in large measure on whether you know God or not and what the answers to the basic human questions are or not. Who are you? How did you get that identity? What are you here for?

Apakah Anda mengalami kemuliaan atau kecelakaan tergantung sebagian besar pada apakah Anda mengenal Tuhan atau tidak dan apakah Anda mengetahui jawaban terhadap pertanyaan manusia dasar atau tidak. Siapakah Anda? Bagaimana Anda mendapatkan identitas Anda? Mengapa Anda ada disini?

Only humans ask these type of questions. Only humans kill themselves or kill others when they don't get true and satisfying answers. Not often do we find such clear answers to all three questions in such a small text this evening. Who am I? How did I get this identity? What's it for, and why am I here?

Hanya manusia menanyakan pertanyaan seperti ini. Hanya manusia membunuh diri mereka atau membunuh orang lain ketika mereka tidak menerima jawaban yang benar dan memuaskan. Jarang kita

mendapatkan jawaban yang terang terhadap ketiga pertanyaan itu di dalam ayat-ayat singkat malam ini. Siapakah saya? Bagaimanakah saya diberi identitas ini? Dan apa gunanya, dan mengapa saya disini?

So let's go back to the beginning and listen to the Word of God and wonder and stand in awe of what He has to say about these three things. Who Are You? Keep in mind that Peter is identifying Christians.

Jadi marilah kita mulai lagi dari permulaan dan dengarkanlah kepada Firman Allah dan mengagumi apa yang Dia katakan tentang ketiga hal ini. Siapakah Anda? Jangan lupa Petrus sedang membicarakan orang Kristen.

1. Verse 9: "**You are a chosen race.**" I know that this is a corporate identity; he's talking about the church, the true Israel. But the implication is individual, because this race is not racial. The chosen race is not black or white, yellow or brown. The chosen race is a new people from all the peoples, all the colors and cultures, who are now aliens and strangers among in the world.

1. Ayat 9, "Anda adalah bangsa terpilih." Saya bahwa ini adalah identitas bersama; dia berbicara tentang gereja, Israel sejati. Tapi implikasinya adalah individu, karena bangsa ini tidak rasial. Bangsa terpilih itu bukan hitam atau putih, kuning atau coklat. Bangsa terpilih itu adalah orang baru dari semua suku, semua warna, semua kultur, yang sekarang menjadi pendatang dan perantau di dunia.

See 1 Peter 2:11, "Beloved, I urge you as aliens and strangers . . ." What gives us our identity is not color or culture, but our being chosen. Christians are not the white race; they are the chosen race. Christians are not the black race; they are the chosen race. We are the black chosen and the white chosen and the yellow chosen and the brown chosen.

Lihatlah 1 Petrus 2:11. "Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau..." Yang memberikan kita identitas bukanlah warna kulit atau kultur, akan tetapi karena kita dipilih. Orang Kristen itu bukan bangsa orang hitam, mereka adalah bangsa terpilih. Kita adalah kulit hitam yang dipilih dan kulit putih yang dipilih dan kulit kuning yang dipilih, dan kulit coklat yang dipilih.

Out from all the races we have been chosen, one at a time, not on the basis of belonging to any group. That's why this amazing phrase is individually crucial for you; you are part of the "chosen race" because the race is made up of individuals who were chosen from all the races. So your first identity is that you are chosen. God chose you.

Dari semua bangsa kita telah dipilih, satu per satu, bukan berdasarkan anggota suatu kelompok. Karena itu frase ini secara pribadi penting bagi Anda, Anda sebagian dari "bangsa terpilih" karena bangsa itu terdiri dari individu yang telah dipilih dari semua bangsa. Jadi identitas pertama adalah karena Anda telah dipilih. Allah telah memilih Anda.

I do not know why. It was nothing in me of value above other humans. I did not earn it or merit it, or meet any conditions to get it. It happened before I was born. I stand in awe of it. I bow and accept it. I am chosen.

Saya tidak tahu mengapa. Tidak ada sesuatu di dalam diri saya yang lebih berharga dari orang lain. Itu bukan sesuatu yang saya hasilkan atau saya tidak memenuhi suatu persyaratan untuk mendapatkannya. Saya hanya tunduk dan menerimanya. Saya dipilih.

2. **You Are Pitied.** Verse 10b: ". . . you had not received mercy, but now you have received mercy." I choose the word "pitied" because the word for mercy in Greek here is a verb and the closest word we have in English like "mercied" is "pitied."

2. Anda telah dikasihani. Ayat 10b, "...yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan." Saya memilih perkataan "dikasihani" karena perkataan belas kasihan di bahasa Yunani disini adalah kata kerja.

It's not a bad translation. When God chose us, He then saw us in our sin and guilt and condemnation and He pitied us. We are not just chosen. We are also pitied. We are the not just the objects of his choice, but the objects of his mercy.

Ini bukan penterjemahan yang buruk. Ketika Allah memilih kita, Dia melihat kita di dalam dosa kita dan perasaan bersalah dan penghukuman dan Dia mengasihani kita. Kita bukan saja dipilih. Kita juga dikasihani. Kita bukan saja menjadi obyek pilihan-Nya, namun juga obyek belas kasihan-Nya.

I am chosen and I am pitied or you could say I am "graced." I am "loved." God did not just choose me and stand aloof. He chose me and then drew near in mercy to help me and saved me. My identity is fundamentally this: I get my identity not first from my actions, but from being acted upon by God with pity. I am a pitied one.

Saya dipilih dan saya diberi belas kasihan atau juga boleh dikatakan saya diberi anugerah. Saya dikasihi. Allah bukan saja memilih saya dan tidak peduli. Dia memilih saya dan mendekati saya untuk menolong saya dan menyelamatkan saya. Identitas saya pada dasarnya adalah: Saya mendapatkan identitas saya bukan karena perbuatan saya, melainkan dari perbuatan Allah yang memberikan saya belas kasihan. Saya dikasihani.

3. You Are God's Possession. This is expressed twice. Verse 9: "You are . . . a people for God's own possession." Verse 10a: "You once were not a people, but now you are the people of God."

3. Anda adalah kepunyaan Allah. Ini diperlihatkan dua kali. Ayat 9, "Kamulah ... umat kepunyaan Allah sendiri." Ayat 10, "kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya."

You are chosen by God; you are pitied by God; and the effect of that mercy is that God takes you to be his own possession. Now God already owns everything. So in that sense everyone is God's possession. So this must mean something special, something different.

Anda dipilih Allah, Anda dikasihani Allah, dan efek belas kasihan itu adalah Allah menjadikan Anda miliknya. Nah Allah telah memiliki semuanya. Jadi dalam pengertian ini setiap orang adalah milik Tuhan. Jadi ini harus memiliki pengertian khusus, sesuatu yang berbeda.

And, of course, it does. You are God's inheritance. You are the ones He wants to spend eternity with. When God says in 2 Corinthians 6:16, "I will be their God and they will be my people [my possession]," what He means is that "I will dwell in them and walk among them."

Dan memangnya benar. Anda adalah warisan Allah. Kamu adalah orang-orang yang Dia ingin berdiam bersama selama-lamanya. Ketika Allah mengatakan di 2 Korintus 6:16, "Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku," maksud-Nya adalah, "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka."

You are God's possession because He purchased you with a high price. The price is described in Acts 20:28, "Therefore take heed to yourselves and to all the flock, among which the Holy Spirit has made you overseers, to shepherd the church of God which He purchased with His own blood."

Anda telah menjadi milik-Nya karena Dia telah membeli Anda dengan harga mahal. Dan pembayarannya diterangkan di KPR 20:28, "Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri."

4. You Are Holy. Verse 9 says, "You are a . . . holy nation." You have been chosen and pitied and possessed by God; and therefore you are not merely part of the world anymore. You are set apart for God. You exist for God. And since God is holy, you are holy. You share his character, because he chose you, pitied you and possessed you.

4. Anda Kudus. Ayat 9 mengatakan, "Kamulah...bangsa yang kudus." Anda telah dipilih dan dikasihani dan menjadi milik Allah, dan karena itu Anda tidak lagi menjadi bagian dunia ini lagi. Anda telah dipisahkan bagi Allah. Anda berada untuk Allah. Dan karena Allah kudus, Anda juga kudus. Anda berbagi karakter-Nya karena Dia memilih Anda, mengasihani Anda dan menjadikan Anda milik-Nya.

You are holy. If you do not act in a holy way, you act out of character. You contradict your essence as a Christian. Sin is contrary to our union with Christ. For your identity is holiness to the Lord: you are holy.

Anda adalah kudus. Jika Anda kelakukannya tidak kudus, Anda berlaku tidak sesuai karakter Anda. Anda melawan makna Anda sebagai orang Kristen. Dosa bertentangan dengan persatuan kita dengan Kristus. Karena identitas Anda adalah kekudusan di hadapan Allah, Anda adalah kudus.

5. You Are a Royal Priest. Verse 9: "You are a . . . royal priesthood." You are chosen by God and pitied by God and possessed by God and holy like God and royal priests to God. The point here is first that you have immediate access to God—you don't need another human priest as a mediator.

5. Anda adalah imam rajani. Ayat 9, "kamulahimamat yang rajani." Anda dipilih Allah dan dikasihani Allah dan menjadi kepunyaan Allah dan kudus seperti Allah dan imam rajani kepada Allah. Pokoknya pertama Anda ada hubungan langsung dengan Allah, Anda tidak memerlukan imam manusia lain sebagai mediator.

God himself provided the one Mediator between God and man, Jesus Christ. You have direct access to God, through the Lord Jesus. And, second, you have an exalted, active role in God's presence. You are not chosen, pitied, possessed, and holy just to waste away your time doing nothing.

Allah sendiri telah menyediakan satu Mediator diantara Allah dan manusia, yaitu Yesus Kristus. Anda memiliki akses langsung kepada Allah, melalui Tuhan Yesus. Dan kedua, Anda memiliki peran aktif yang mulia dalam hadirat Allah. Anda tidak dipilih, dikasihani, dimiliki dan kudus untuk meluangkan waktu begitu saja tanpa melakukan apa-apa.

You are called now to minister in the presence of God. All your life is priestly service. You are never out of God's presence. You are never in a neutral zone. You are always in the court of the temple. And your life is either a spiritual service of worship (Romans 12:1–2), or it is out of character.

Sekarang Anda dipanggil untuk melayani di hadapan Allah. Seluruh hidup Anda adalah suatu pelayanan imamat. Anda tidak pernah keluar dari kehadiran Allah. Anda tidak pernah berada di zona netral. Anda selalu berada di pelataran rumah Tuhan. Dan kehidupan Anda adalah suatu pelayanan rohani dalam beribadah, atau itu diluar karakter Anda.

So you can see that your identity, the question, "Who are you?" leads directly to the question, "What are you here for?" Your identity leads to your destiny. **You are chosen**, pitied, possessed, and holy, all **for a purpose, to minister as priests.**

*Jadi Anda bisa melihat bahwa identitas Anda, pertanyaan, "Siapakah Anda?" menuju langsung kepada pertanyaan, "Apa alasan Anda di sini?" Identitas Anda mengarah kepada nasib Anda. Anda dipilih, dikasihani, dimiliki dan kudus **supaya Anda dapat melayani sebagai imam.***

And the heart of that ministry Peter describes for us very clearly. But before we answer the question what we are here for, let's pause just a moment and answer the middle question: How did I get this identity?

Dan intinya pelayanan itu digambarkan Petrus terang sekali. Namun sebelumnya kita menjawab pertanyaan mengapa kita ada disini, marilah kita berhenti sebentar dan menjawab pertanyaan: Bagaimana saya mendapatkan identitas ini?

Peter refers to God like this in verse 9, "Him who has called you out of darkness into His marvelous light." The light we live in is the light of our being chosen and pitied and possessed and holy and priestly. And the way we got there is that God called us out of darkness into His marvelous light.

Petrus mengacu kepada Allah seperti ini dalam ayat 9, "Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." Cahaya dimana kita hidup itu adalah terang karena kita dipilih, dikasihani, dimiliki dan kudus dan menjadi imamat. Dan caranya kita menjadi seperti itu adalah bahwa Allah memanggil kita keluar dari kegelapan kepada terang-Nya.

God gave us our identity by virtue of his irresistible call. I know that we were chosen by God before we were called by God. So it might look like I'm not saying it quite right. But what I mean is that the experience of walking in the light is the effect of God's sovereign call, God's saving initiative.

Allah memberikan kita identitas kita karena panggilan-Nya yang tidak dapat ditolak. Saya tahu kita dipilih Allah sebelumnya kita dipanggil Allah, Jadi mungkin kelihatannya saya tidak mengatakan itu dengan benar. Tetapi yang saya maksud adalah pengalaman berjalan di dalam terang itu adalah karena panggilan Allah yang berdaulat, inisiatif Allah dalam penyelamatan.

And being in the light means that we have intellectual understanding and we have moral character. We not only know what is right, we can do what is right. There is truth and righteousness, knowledge and obedience.

Dan hidup dalam terang berarti bahwa kita memiliki pemahaman intelektual dan kita memiliki karakter moral. Kita bukan saja tahu apa yang benar, kita dapat melakukan apa yang benar. Ada kebenaran, pengetahuan dan ketaatan.

Sometimes, especially after you have been saved for a long time, it is easy to forget what your life was like before you were saved. Before you walked in darkness and you loved darkness and your deeds were evil and you did not even know that there is light.

Kadang-kadang, khususnya setelah Anda diselamatkan sudah lama, gampang untuk melupakan kehidupan Anda sebelum Anda diselamatkan. Dulu Anda berjalan dalam kegelapan dan Anda senang kegelapan itu dan perbuatan Anda jahat dan malah tidak tahu adanya terang.

And God in His grace simply calls you out of darkness because of His own desire to do so. And only now do we realize how rich we are and how nothing in ourselves caused God to choose us. I hope we never forget this.

Dan Allah dalam kasih karunia-Nya memanggil Anda untuk keluar dari kegelapan itu karena itulah kehendak-Nya. Dan sekarang kita baru menyadari betapa kayanya kita dan bahwa tidak ada sesuatupun di dalam kita yang menyebabkan Allah memilih kita. Saya harap kita tidak akan melupakan hal itu.

What Are You Here For? What we saw was that our identity led directly to our destiny: we are chosen, pitied, possessed, and holy all for the sake of being a royal priesthood. But Peter is more specific when he tells us the reason for our existence.

***Mengapa Anda ada disini?** Yang kita melihat adalah identitas kita langsung berhubungan dengan kesudahan kita: kita dipilih, dikasihani, dan kudus semuanya supaya kita menjadi imamat rajani. Namun Petrus lebih spesifik ketika ia memberikan kami alasan untuk keberadaan kita.*

He says in verse 9b that **we exist for this reason**: "that you may proclaim the excellencies of Him who has called you out of darkness into His marvelous light." This is the full-time occupation of a royal priest, to make the glories of our King known.

*Dia mengatakan di ayat 9 bahwa **kita berada supaya** "kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." Inilah pekerjaan imam rajani sepanjang hari, untuk memberitakan kemuliaan Raja kita.*

There is a lot of discussion in our day of self-concept or self-identity. How do we view ourselves? It is an important question. And what I want you to hear this evening is that a Christian is not defined just in terms of who we are in and of ourselves.

Ada banyak diskusi zaman ini tentang konsep diri atau identitas diri. Bagaimana kita memandang diri kita? Ini pertanyaan penting. Dan yang saya ingin Anda mendengar malam ini adalah bahwa orang Kristen tidak didefinisikan hanya dalam siapa diri kita sendiri.

It's defined in terms of the relationship God creates with us and the destiny He appoints for us. In other words as a Christian you cannot talk about your identity without talking about the relationship of God with you, and the purpose of God for you.

Kita diberi definisi oleh hubungan yang diciptakan Allah dengan kita dan apa yang telah direncanakan-Nya untuk kita. Dengan kata lain seorang Kristen tidak dapat mendefinisikan diri tanpa membicarakan hubungan kita dengan Allah dan maksud Tuhan bagi kita.

The biblical understanding of human self-identity is God-centered. Who am I? Who are you? You are a God-chosen one, a God-pitied one, a God-possessed one and a God-sanctified one. The very language of our identity in this text necessitates that God be included as the one who acts.

Pengertian alkitabiah identitas diri manusia adalah terpusat kepada Allah. Siapakah saya? Siapakah Anda? Anda dipilih Allah, dikasihani Allah, dimiliki Allah dan dibenarkan Allah. Bahasa yang membicarakan identitas kita memaksakan kita untuk memasukkan Allah sebagai Yang bertindak.

God made us who we are so that we might proclaim the excellency of his freedom in choosing us. The excellency of his grace in pitying us. The excellencies of his authority and power in possessing us. The excellencies of his worth and purity in making us holy.

Allah menciptakan kita seperti ini supaya kita dapat memproklamasikan keunggulan-Nya dalam memilih kita. Keunggulan anugerah-Nya dalam mengasihani kita. Keunggulan otoritas-Nya dan kuasa-Nya dalam memiliki kita. Keunggulan dari kemurnian-Nya dan layak-Nya dalam memurnikan kita.

In other words He has given us our identity in order that His identity might be proclaimed through us. God made us who we are so we could proclaim who He is. Our identity is for the sake of making known His identity. The meaning of our identity is that the excellency of God be seen in us.

Dengan kata lain Dia telah memberikan kita identitas kita supaya melalui kita identitas-Nya dapat di proklamirkan. Allah menciptakan kita seperti sekarang supaya kita dapat memproklamasikan siapakah Dia. Identitas kita adalah demi membuat dikenal identitas-Nya. Identitas kita haruslah memperlihatkan keunggulan Allah di dalam kita.

It is an honor to be chosen to be an ambassador of the President of the United States and similarly it is a privilege to be chosen to be an ambassador of the living God. Instead of being afraid or hesitant if you have an opportunity to speak about God, hold your head high when you tell others about the excellencies of God.

Ini adalah suatu kehormatan untuk dipilih menjadi duta besar Presiden Amerika Serikat dan sama juga hak istimewa untuk dipilih menjadi duta Allah yang hidup. Janganlah takut atau ragu-ragu jika Anda memiliki kesempatan untuk berbicara tentang Tuhan, bersikap bangga ketika Anda memberitahu orang lain tentang kehebatan Allah.

Being a Christian should mean that we make the greatness of God known to everyone we meet. We can do it in church services with preaching and singing and praying and reading. We can do it in our small groups as we tell each other what God has been and done for us.

Karena itu orang Kristen haruslah memperlihatkan kebesaran Allah kepada orang lain. Kita dapat melakukan itu dalam kebaktian gereja dan nyanyian dan berdoa dan membaca. Kita dapat melakukan itu dalam kelompok-kelompok kecil dengan bersaksi tentang apa yang Tuhan telah melakukan untuk kita.

We can do it at work as we tell people what we love about God and why we think He is great. And we can do it in a thousand different ways of love that suit our situation and personality. And we can apply it to everyone we come in contact with.

Kita dapat melakukan itu di pekerjaan kita waktu kita memberitahkan apa yang kita menghargai dari Tuhan dan mengapa Dia begitu besar. Dan kita dapat memberi kesaksian tentang kasih-Nya dalam ribuan cara yang berbeda yang sesuai situasi kita dan kepribadian kita. Dan kita dapat bersaksi kepada siapapun yang kita ketemu.

For example, listen to this wonderful story of how Doug Nichols, the International Director of Action International Ministries, made the excellencies of God known in a tuberculosis sanitarium in India, he was a missionary with Operation Mobilization and got TB.

Misalnya dengarkanlah cerita yang indah ini bagaimana Doug Nichols, Direktur Internasional Action International Ministries, memperlihatkan keunggulan Allah di dalam rumah sakit Tuberculosis di India, dia adalah misionaris dengan Operation Mobilization dan dia mendapat penyakit TB.

He was in the sanitarium for several months. He tried to give tracts and copies of the gospel of John away, but no one would take them. They didn't like him and assumed he was just a rich American.

Dia tinggal di sanitarium itu selama beberapa bulan. Dia mencoba untuk memberikan kepada orang-orang traktat dan salinan dari injil Yohanes, namun tidak ada satupun yang mau mengambilnya. Mereka tidak suka sama dia dan diganggang hanya orang Amerika kaya saja.

At one point for several nights he would wake up coughing at 2 AM. He noticed a little old emaciated man trying to get out of bed. The man couldn't stand up, and began to whimper. He lay back into bed.

Suatu ketika selama beberapa malam dia bangun jam 2 pagi sambil batuk. Dan dia melihat seorang laki-laki kurus tua berusaha untuk keluar dari tempat tidur. Laki-laki itu tidak bisa bangun dan dia mulai merengek. Dan dia berbaring lagi di tempat tidur.

In the morning the stench in the ward was terrible and everyone was angry at the old man for not containing himself. The nurse who cleaned up even smacked the old man for making such a mess.

Pagi hari baunya di bangsal itu luar biasa dan semua orang marah kepada orang tua itu karena dia mengotori ranjangnya. Perawat yang membersihkannya malah memukul orang tua itu karena semuanya berantakan.

The next night the very same thing happened. Doug woke up coughing with his own terrible sickness and weakness. He saw the old man try again to get out of bed. Again he couldn't stand, and began to cry softly.

Malam berikutnya hal yang sama terjadi lagi. Doug bangun karena dia sendiri sakit sekali dan lemah. Dia melihat lagi orang tua itu mencoba untuk bangun dari tempat tidurnya. Sekali lagi dia tidak mampu berdiri, dan dia mulai menangis pelan.

Doug got out of bed went over to the old man. The man cowered with fear. But Doug picked him up with both arms and carried him to the bathroom which was just a hole in the floor, and then brought him back. The man kissed him on the cheek as he put him down in bed.

Doug keluar dari tempat tidurnya dan pergi ke orang tua itu. Laki-laki itu meringkuk dengan ketakutan. Namun Doug mengangkatnya dengan dua tangan dan ia membawanya ke kamar mandi yang hanya lubang di lantai, dan setelah itu dibawanya kembali. Pria itu menciumnya di pipi saat ia menempatkannya di tempat tidur.

At 4 AM another patient woke Doug with a steaming cup of tea and made motions that said he wanted a copy of the booklet, the gospel of John. Through that whole day people kept coming to him and asking for his booklets even though he could not speak their language.

Jam 4 pagi ada pasien lain yang membangunkan Doug dengan cangkir teh panas dan dia membuat gerakan yang mengatakan ia ingin salinan buku kecil injil Yohanes. Sepanjang hari orang-orang pada datang kepadanya dan minta buku-buku kecil itu walaupun dia tidak sanggup berbicara dalam bahasa mereka.

This story explains that we need to declare the excellencies of God by acting them out. By showing love we can be a small example of the love of God. When we act out the excellencies of God, people will experience that love and that will give them eagerness to find out who God is.

Cerita ini menerangkan mengapa kita perlu menyatakan keunggulan Allah dengan tindakan kita. Dengan memperlihatkan kasih kita dapat memberikan contoh kecil kasih Allah. Ketika tindakan kita memperlihatkan keunggulan Allah, orang-orang dapat merasakan kasih itu dan itu akan mendorong mereka untuk mencari tahu siapakah Allah itu.

Which is just another way of saying that our identity, who we are is for the sake of God. God made us who we are to show the world who He is. Are you showing your world, your work environment, your friends and your enemies the love of God? Only by being loving and doing good and comforting those in need can we show what God is like, Amen?

Dan ini hanya memberi jalan lain untuk menyatakan identitas kita, kita berada demi Allah. Allah menciptakan kita seadanya untuk memperlihatkan dunia siapakah Dia. Apakah Anda memperlihatkan dunia Anda, pekerjaan Anda dan kepada teman-teman Anda bahwa Allah penuh kasih? Hanya pada saat kita sendiri mengasihi dan berbuat baik dan memberi penghiburan kepada mereka yang memerlukannya kita dapat memperlihatkan Allah itu seperti apa, Amin?